



Model Komunikasi Persuasif Dalam Pembelajaran Materi Praktek Sholat Fardu untuk Anak Usia Dini

¹Bella Anggraini,²Aida Efendi,³Mutia Azzahra,⁴Wismanto

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

230803012@student.umri.ac.id, 230803059@student.umri.ac.id

230803043@student.umri.ac.id, wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis : 230803012@student.umri.ac.id

ABSTRACT. Summary Persuasive communication skills are very important for teachers. This research proposes a convincing communication model for learning fardhu prayer practice material in early childhood. This type of research is a case study using a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Technical Data analysis uses the Spradley model by conducting domain analysis. The results of the research show that the persuasive communication model is very useful for teachers in learning material on the practice of fardhu prayers for early childhood. To support persuasive communication, teachers need to master the material on fardhu prayers according to Tarzi Muhammadiyah, an interesting learning strategy, supporting learning conditions, and supporting keys. Through this research, information was also obtained that audio-visual learning media that applies fardhu prayer practices according to the Sunnah is needed to support the persuasive communication model implemented by teachers.

Keywords: Persuasive communication. Study; Faldhu prayer. Tarzi Muhammadiyahdel implemented by teachers.

ABSTRAK. Ringkasan Keterampilan komunikasi persuasif sangat penting bagi guru. Penelitian ini mengusulkan model komunikasi yang meyakinkan untuk pembelajaran materi praktik sholat fardhu pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis Analisis data menggunakan model Spradley dengan melakukan analisis domain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi persuasif sangat bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran materi amalan sholat fardhu anak usia dini. Untuk menunjang komunikasi persuasif, guru perlu menguasai materi sholat fardhu menurut Tarzi Muhammadiyah, strategi pembelajaran yang menarik, kondisi pembelajaran yang mendukung, dan kunci pendukungnya. Melalui penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa media pembelajaran audio visual yang menerapkan amalan sholat fardhu sesuai sunnah diperlukan untuk mendukung model komunikasi persuasif yang diterapkan guru.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif. Belajar; Sholat Faldhu. Tarji Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dan mendesak dalam menjalankan aktivitas kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran (Parikesit et al., 2021; Setiahati et al., 2022). Komunikasi menunjang proses pembelajaran dan merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Tentu saja proses pembelajaran awal menuntut guru memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi. Dalam hal ini, komunikasi persuasif diartikan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang di dalamnya disampaikan simbol-simbol yang mempunyai makna dan dimaksudkan untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan perilaku peserta didik dengan cara membujuk, mengajak, dan mendorong

perubahan. Proses komunikasi antar Daya tarik yang lembut dan fleksibel. Perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan harapan guru tentunya merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, jika guru tidak menguasai model komunikasi persuasif maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua dan sangat ditekankan setelah mengucapkan syahadat. Doa adalah pilar agama. Jadi, jika ingin menjaga Islam tetap benar, dirikanlah shalat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi yang mampu menjaga shalat wismanto sholat (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024), perlu dididik dan dibiasakan berdoa sejak kecil dan dibiasakan dengan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius anak (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), dan lakukan dengan penuh disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.)supaya lebih terbiada. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal maka peran guru (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023) di sekolah harus dimaksimalkan.

Guna memperoleh hasil yang maksimal tentu dibutuhkan manajemen yang bagus dari pihak sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang sudah terintegrasi dengan al Islam (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, 2022; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang bersertifikasi dan dinyatakan menguasai materi yang diajarkan, sumberdaya manusia yang mumpuni dibidangnya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Rahmi, M. Yemmarhotillah, n.d.; Sakban, Deprizon, 2020; Sakban, 2021), serta dukungan dari semua stake holder yang berhubungan dengan lembaga pendidikan.

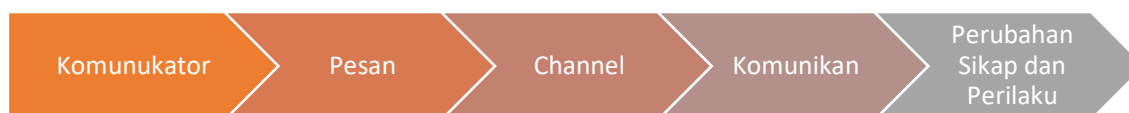
Sebaliknya jika pendidikan di usia dini ini tidak diarahkan kepada pendidikan keislaman yang lurus, dan anak-anak kita arahkan kepada pendidikan yang hanya berorientasi kepada kebahagiaan dunia, maka sudah banyak kita lihat bahwa kelak mereka akan menjadi orang yang rakus dengan duni, tidak takut dengan dosa, berani mengambil yang bukan haknya, maka muncullah dekadensi moral yang sangat buruk, koruptor meraja lela, pemerkosaan dan perzinaan sudah menjadi kebiasaan dan lain sebagainya. Maka diperlukan pola pendidikan sejak kecil, bahkan diperlukan pendekatan-pendekatan persuasif dengan peserta didik agar kenyamanan dalam belajar bisa terwujud (Anggraini et al., 2024; Dewi et al., 2024; Masnur et al., 2024; Mauliza et al., 2024; Sinta et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Ananda et al., 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto, 2021).

Komunikasi persuasif sendiri terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan persuasi. Komunikasi atau komunikasi berasal dari kata latin ``communis."dalam Communis atau bahasa Inggris "commun" mempunyai arti yang sama.Saat kami berkomunikasi, kami mencoba menciptakan sesuatu yang serupa (Mavianti et al., 2022).Sedangkan istilah "persuasi" berasal dari kata latin "persuasio" yang kata kerjanya adalah "membujuk" yang artinya "membujuk, menggoda, merayu" .Persuasif berasal dari bahasa Latin yang berarti "menyebabkan" (bertindak), "membujuk" (to persuade), "percaya" (mempercayai). Komunikasi persuasif merupakan upaya mengubah sikap 165 orang dengan memperkenalkan ide, pemikiran, pendapat, bahkan fakta baru melalui pesan komunikasi.Pesan-pesan yang disampaikan bertujuan untuk menciptakan sikap yang tidak konsisten dan kontradiksi perilaku guna menstabilkan sikap dan menciptakan peluang perubahan yang diinginkan.Komunikasi persuasif erat kaitannya dengan perubahan sikap karena tujuan persuasi pada dasarnya adalah untuk mempengaruhi sikap masyarakat.Komunikasi persuasif bisa bersifat rasional dan emosional.

Menurut Olson dan Zanna, salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. H.Perubahan sikap berdasarkan pernyataan informasional orang lain (Mavianti et al., 2022). Komunikasi persuasif merupakan unsur dan sarana komunikasi yang paling efektif untuk mempengaruhi orang lain karena meliputi gaya bicara, intonasi, pilihan kata, dan gerak tubuh, serta komunikasi persuasif. Kita dapat mengubah orang lain sesuai keinginan kita.Dari kesimpulan di atas, komunikasi persuasif merupakan aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi orang.Namun komunikasi persuasif tidaklah mudah. Agar

seorang komunikator bersedia mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dengan menyampaikan maksud yang jelas, memikirkan lawan bicara secara benar, dan memilih strategi komunikasi yang tepat, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan.

Menurut K. Anderson yang dikutip oleh Dedy Mulyana, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang mempengaruhi sikap masyarakat berdasarkan kemauannya sendiri. Proses Komunikasi Persuasif menggambarkan alur kerja/tahapan dimana pesan persuasif yang dikirim oleh komunikator diterima dan diproses oleh komunikan. Proses ini dapat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Komunikasi Persuasif

Proses Komunikasi Persuasif Karl Hovland menjelaskan bahwa komunikasi yang diawali dengan komunikator dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, terlepas dari apakah menggunakan saluran atau tidak. Komunikan kemudian melakukan aktivitas yang diawali dengan perhatian, pemahaman, belajar, menerima, dan mengingat. Hasil dari proses komunikasi yang terjalin kemudian disajikan dalam bentuk perubahan sikap tergantung komunikasi yang dilakukan. Bahkan dengan komunikasi persuasif yang terjadi, biasanya terdapat berbagai kebingungan dan hambatan komunikasi yang ada, terutama dalam komunikasi yang merupakan interaksi antara dua orang yang berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi dapat hancur. Hambatan tidak hanya membuat komunikasi menjadi tidak efisien, namun juga dapat menghambat komunikasi. Kegagalan yang mungkin terjadi adalah komunikator tidak memahami pesan atau bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga tidak dapat memahami apa yang dikomunikasikan.

Komunikasi persuasif mempunyai akibat yang sama dengan bentuk komunikasi lainnya, yaitu: a) Efek kognitif, yaitu efek yang mempengaruhi komunikator dan bermanfaat baginya. b) Efek emosional, ini adalah efek terjadi setelahnya. Penerimaan informasi yaitu berupa emosi. Informasi yang diterima diharapkan dapat dirasakan oleh komunikator dan c) mempengaruhi perilakunya. Dampak ini paling diharapkan karena berupa perubahan langsung pada perilaku, tindakan, atau aktivitas. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa efek komunikasi persuasif sama dengan komunikasi lainnya: dapat dirasakan secara kognitif,

dirasakan secara emosional, dan diwujudkan secara perilaku. Komunikasi persuasif berhasil jika komunikator menerima efek perilaku dari pesan yang disampaikan. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan tentunya juga mempengaruhi proses diterimanya pesan tersebut oleh siswa.

Dalam kaitan ini, pihak sekolah juga perlu menggandeng orang tua, karena tidak semua siswa di TK Aishiyah Bustanul Asfar memiliki latar belakang organisasi Muhammadiyah. Namun para orang tua mempunyai keyakinan yang besar terhadap lembaga pendidikan Amal Aishiyah dan Amal Muhammadiyah sehingga bersedia menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Komunikasi persuasif dari guru secara perlahan dapat mengubah perilaku masyarakat khususnya orang tua siswa⁶. Salah satu tujuan komunikasi persuasif adalah mengubah perilaku tanpa adanya paksaan dari pihak komunikator. Namun apa yang disampaikan didukung oleh dalil Al-Quran dan Sunnah serta merupakan kebenaran mutlak, sehingga pada hakikatnya dapat diterima dengan sepenuh hati. Tentu tidak mudah untuk mengajarkan anak kecil tentang amalan shalat Fardu. Akan ada juga hambatan dan tantangan yang akan dihadapi guru. Mengingat usianya, 165 anak kecil masih ingin banyak bermain. Dan tidak semua 165 orang mendapat petunjuk ibadah dari orang tuanya. Tantangan tersendiri bagi guru adalah mengajarkan materi amalan shalat fardu sesuai sunnah Rasulullah SAW, namun tidak semua anak berasal dari keluarga berlatar belakang Muhammadiyah. Hal inilah yang perlu disikapi secara hati-hati oleh para guru. Namun, para guru juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena anak-anak yang bukan berlatar belakang Muhammadiyah akan disekolahkan di TK Aishiyah Bustanul Asfar (ABA) 13 Medan Helvetia. Ngomong-ngomong, taman kanak-kanak ini adalah organisasi amal Aishiyah. Hal ini menunjukkan bahwa 165 orang tua percaya dan ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru juga harus mampu memahami kepribadian dan latar belakang anak agar dapat mentransfer pembelajaran kepada anak secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi persuasif yang digunakan guru dan media pembelajaran yang digunakan pada Materi Latihan Sholat Fardu TK ABA 13 Medan Helvetia.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan orang dalam berkomunikasi secara persuasif dapat mempengaruhi hasil yang ingin mereka capai. Hal ini memudahkan anak dalam meniru gerakan dan bacaan sholat sesuai pedoman Kumpulan Keputusan Tarzi Muhammadiyah. Pasalnya, media yang digunakan di sekolah masih tradisional berupa gambar di dinding. Oleh karena itu kurang menarik untuk digunakan dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan mengenai media pembelajaran yang diresapi teknologi agar selaras dengan kemampuan komunikasi persuasif guru dengan menerapkan pembelajaran inklusif namun menyenangkan bagi anak. Selain itu, topik penelitian ini dijadikan landasan dalam pendidikan anak usia dini, karena pengajaran dan amalan shalat fardhu menurut sunnah harus dimulai sejak dini, serta membiasakan anak dengan shalat yang benar. Adat istiadat keluarga terbatas pada. Lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal ini TK ABA menjadi garda terdepan dalam mengajarkan nilai-nilai ibadah sesuai Sunnah Rasulullah SAW kepada keluarga. Oleh karena itu, pada masa emas ini perlu adanya penanaman nilai-nilai Islam pada anak. Selain itu, karena TK ABA 13 merupakan salah satu kegiatan amal organisasi Muhammadiyah, maka amalan shalatnya harus mengikuti manhaj Muhammadiyah sebagaimana yang diajarkan dalam keputusan tarji Muhammadiyah.

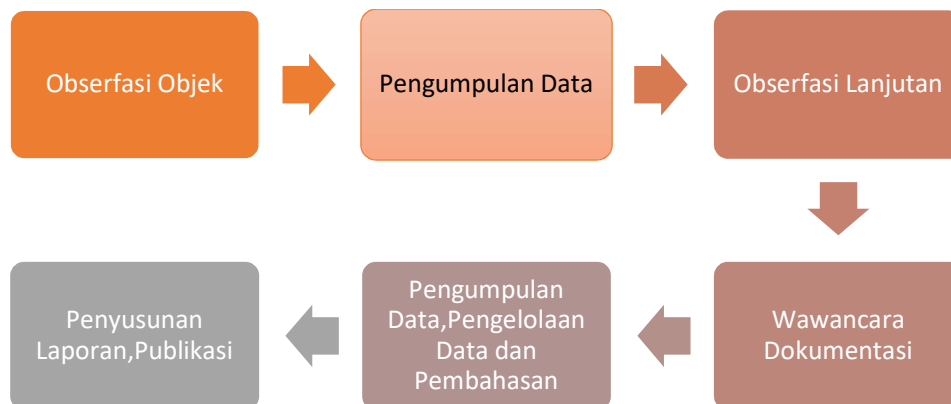
Penelitian ini memungkinkan untuk menemukan model komunikasi persuasif yang dapat digunakan guru pada saat pembelajaran materi amalan sholat fardu di TK ABA 13 Medan Helvetia. Mengingat kondisi latar belakang anak-anak yang tidak semuanya berlatar belakang Muhammadiyah, sehingga guru perlu menguasai komunikasi persuasif untuk mengajarkan materi tersebut. Oleh karena itu, jika ditentukan ada perbedaan antara pengalaman yang dialami siswa di rumah dan di sekolah, maka guru dapat memberikan jawaban yang dapat diterima siswa. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kepercayaan orang tua. Sebab, orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga amal Aishiyah meski tidak berlatar belakang Muhammadiyah. Oleh karena itu, orang tua juga harus menerima konsekuensi dari apa yang diajarkan di sekolah. Harus ada sinergi antara orang tua dan sekolah agar anak dapat mengkaji materi yang diterima di sekolah dengan dukungan orang tua. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi mengenai amalan shalat fardu akan membantu guru dalam mengajarkannya kepada anak. Karena anak menerima sesuatu sesuai dengan kemampuan audiovisual, audiovisual, audiovisualnya.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat tradisional yaitu dimodelkan pada media visual atau guru langsung. Ini merupakan gagasan yang sudah matang dan perlu diwujudkan agar sekolah khususnya TK ABA dapat mengadopsi media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang tidak terpisahkan antara Komunikasi Persuasif dengan Media Pembelajaran Materi Amalan Sholat Fardu. Kehadiran media memberikan dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan proses komunikasi yang berlangsung dengan anak di sekolah. Ketika guru menjelaskan sesuatu

tanpa media, anak menjadi asyik dengan dunianya sendiri. Berbeda halnya jika guru menggunakan media berupa video, anak menonton dan kemudian diminta mengulangi dengan meyakinkan apa yang dijelaskannya. Terlihat untuk memberitahukan hal ini dikarenakan sebagian besar anak lebih suka menonton media bergerak seperti video.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Medan Helvetia. Subjek atau responden dalam penelitian ini berjumlah 4.444 orang, yaitu kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan Kualitatif dalam Studi Kasus Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan model Spradley dengan melakukan analisis domain. Analisis domain dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang holistik dan komprehensif tentang situasi sosial atau objek penelitian (Sugino, 2012). Desain penelitian yang dilakukan diilustrasikan pada Gambar.2



Gambar.2 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang menyampaikan pesan kepada orang sangatlah penting. Oleh karena itu, komunikasi melibatkan pertukaran ide dan pesan dari komunikator ke komunikator. Dalam pembelajaran juga, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam penyampaian isi dari guru kepada siswa. Dan keterampilan komunikasi persuasif sangat penting bagi guru anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK di ABA 13 Medan Helvetia, diperoleh temuan sebagai berikut.

TK ABA 13 Medan Helvetia mempunyai 9 orang guru dan 1 orang Kepala sekolah. Setiap orang melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi sekolah. Menjabat sebagai pengurus pada organisasi yang mengabdikan pada amal kasih Muhammadiyah, saling mendukung dan memberdayakan dalam menjalankan perannya. Dan tentunya komunikasi persuasif menjadi penting terutama bagi kepala sekolah yang juga perlu memberikan pencerahan kepada para guru bahwa mengerjakan amal Aisyiah adalah bagian dari pengabdianannya. Sebab, tidak semua guru berasal dari anggota Muhammadiyah. Dalam hal ini, guru harus menyadari bahwa dirinya mempunyai peran strategis dalam menciptakan komunikasi persuasif demi keberhasilan pembelajaran. Jadilah efektif. Dan, seiring upaya guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak, penting bagi guru untuk memahami bahwa siswa adalah pusat pembelajaran.

Pembelajaran Praktek Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran anak usia dini, guru adalah sosok terbesar dan terakhir bagi anak-anak, karena keakraban dan keteladanan sangatlah penting¹². Semua yang dikatakan guru itu benar. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru, anak dan sumber belajar harus terjamin dalam proses pembelajaran. Dan untuk menguatkan hal tersebut, kepala sekolah juga menyiapkan buku "Keputusan Muhammadiyah Tarzi (HPT)" untuk para guru dan menerapkan bacaan doa sesuai sunnah yang diajarkan kepada anak-anak pada dan mengajari mereka kata-kata mereka untuk memastikan bahwa hal itu disertai dengan tindakan. Dalam harmoni. Dalam hal ini guru TK ABA 13 Medan Helvetia melaksanakan pembacaan doa sesuai dengan keputusan Tarjih dalam pelaksanaan ibadah. Selanjutnya untuk menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi anak maka pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan, artinya bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Manfaat filantropi Aisyiyah bagi masyarakat adalah tidak adanya batasan bagi orang tua dari anak yang ingin bersekolah di TK ABA 13 Medan Helvetia. Hal ini terlihat dari antusiasme 230 orang tua warga non-Muhammadiyah yang mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah. Persentase santri yang bukan anggota Muhammadiyah sebanyak 30 orang dari total santri. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh saat wawancara, santri yang memperkenalkan bacaan sholat fardu menurut sunnah tersebut tidak jauh berbeda dengan santri yang berasal dari anggota Muhammadiyah. Hal ini juga tak lepas dari kepribadian 165 anak TK yang dengan sepenuh hati menerima kebaikan gurunya. Selain itu, tidak ada keluhan dari 165 orang tua siswa non-Muhammadiyah terkait 165 salat sunnah yang diajarkan guru sekolah. Tentu saja hal ini didukung oleh Ketua Chapter Helvetian Aisyiyah

Medan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang intensif agar para guru ini tidak sebatas mengajar di bidang amal Aishiyah saja, namun harus mempunyai keinginan untuk mencintai dan mengembangkan amal tersebut. Arahan untuk guru mewajibkan guru mengikuti Baitul Arqam dan bekerja di cabang Aisyiyah terdekat. Dengan cara ini, kecintaan dan kepemilikan Anda terhadap amal akan meningkat. Perwujudan rasa cinta kasih tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Persatuan Muhammadiyah.

Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Materi Shalat Farddhu

Dalam kegiatan pembelajaran, sudah sewajarnya guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mempunyai persiapan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Begitu pula dengan materi amalan ibadah yang diselesaikan setiap hari Jumat. Itfokus pada pelaksanaan bacaan sholat fardhu menurut sunnah, yang manamengacu pada manhaj muhammadiyah yang menggunakan kumpulan kaidah muhammadiyah kumpulan tarjihsebagai acuannya. Contoh dari membaca adalah guru membacakan dengan suara keras dan anak mengikuti. Sampai saat itu, selain gerakan, anak juga diajak berlatih dengan bantuan sumber daya pendidikan berupa gambar yang ditempel di dinding, yang berhubungan langsung dengan gerakan shalat. takbiratul ihram darimenjadi total. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapat informasi langsung tentang gerakan salat, namun juga dorongan dari guru untuk membiasakan salat dinidan akibat jika ketinggalan salat. Sehingga tumbuh kesadaran anak dalam beribadahDaycare ABA 13 Medan Helvetia, karena pembelajaran menjadi lebih bermakna yang diwujudkan melalui partisipasi langsung anak) dalam latihan gerakan sholat.

Kontribusi Sekolah Bagi Lingkungan Sekitar

Selain itu, sebanyak 230 pertemuan orang tua-guru (POMG) diadakan sebulan sekali dengan beberapa orang pemateri, yang menunjukkan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua. Topik yang disampaikan lebih banyak berkaitan dengan parenting. Jadi tidak ada pembahasan khusus mengenai ibadah yaitu membacakan shalat fardhu sesuai sunnah. Hal ini wajib dilakukan pihak sekolah karenamerupakan bagian dari dakwah kepada anggota non-Muhammadiyah dan untuk meminimalisirperbedaan penafsiran oleh orang tua siswa. Atau sikap orang tua yang merendahkanterhadap bacaan doa yang diberikan kepada anak di sekolah, tanpa berusaha mencari tahu dasar atau alasan bacaan doa yang diajarkan oleh guru.

Situasi Covid-19 yang terjadi di 2 tahun terakhir tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran, namun kegiatan persuasi yang dilakukan gurudapat menjadi jembatan berkat model komunikasi dalam pelaksanaan sholat fardhumeskipun dilakukan secara online. Sehingga pembelajaran tetap berjalاندengan baik meski dalam kondisi pandemi. Meskipun hal ini jelas lebih menyita waktu dan tenaga guru, namun hal ini tetap perlu dilakukan agar pembelajaran dapat terus berlanjut. Tugasyang diberikan oleh guru diselesaikan dengan mengirimkan video dan audio noteke handphone orang tua siswa melalui grup WhatsApp, dan siswa diarahkan untuk membuat videotentang diri mereka berlatih sholat fardhu di rumah dan mengirimkannya ke grup Tentunya dalam kegiatanini anak-anak dibantu oleh orang tuanya. Sinergi yang baik antaraorang tua dan guru membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Model Komunikasi Persuasif Pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardu Pada Anak Usia Dini

TK ABA 13 Medan HelvetiaModel komunikasi meyakinkan yang digunakan guru mengacu pada teori “Theory of Planned Behavior”. Hal inimenenuhi syarat bahwa dalam hal ini guru sebagai komunikatormenyampaikan materi amalan sholat fardhu kepada anak PAUD TK ABA 13 Medan Helvetia yangberperan sebagai komunikator. Penyampaian materi menggunakan cara tradisionalyaitu gambar yang ditempel di dinding. Dan untuk mengubah perilaku anaktersebut, anak diajarkan berdoa sesuai manhaj Muhammadiyah yang termasuk dalam Masyarakat Pengambilan Tarjih Muhammadiyah. Guru yang mengajarkannya harus mempraktekkannya terlebih dahulu. Untuk mendukung perubahan perilaku tersebut, 4.444 anak juga dilatih untuk mengembangkan kebiasaan baik di sekolah. Misalnya, 4.444 materi ibadah diajarkan setiap hari Jumat. Tujuannya agar anak-anak menyukai doadan terbawa hingga dewasa.

Dalam hal ini, pihak sekolah melalui gurunya berencana mengubah perilakuanak PAUD sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari (RPPH). Selanjutnya, budi pekerti yang baik di sekolah tentu akan memperkuat landasan keagamaan anak, yang berguna sepanjang hayat.Perencanaan yang baik yang dilakukan oleh para guru di sekolah tentunya juga memerlukan dukungan dari orang tua, karena mereka mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berada di rumah bersama anak-anak. Dukungan orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan keterlibatan dan kesadaran beribadah anakpada usia dini. Bahwa makna perencanaan guru dalam pembelajaran diwujudkan disekolah yang bersinergi

dengan orang tua. Penggunaan media digital tentunya sangat bermanfaat bagi para guru, sehingga guru dapat menggunakan media dengan tepat sesuai dengan perkembangan saat ini.

KESIMPULAN

Model komunikasi persuasif yang digunakan guru berkaitan dengan teori perilaku terencana atau teori perilaku terencana. Hendaknya guru mendapatkan pola komunikasi ini dalam materi ajar amalan shalat fardhu anak usia dini, yang sangat berguna untuk menyampaikan materi kepada anak. Sebab guru mempunyai peran sebagai salah satu pengawas untuk mengubah perilaku anak di sekolah, yang tentunya harus bersinergi dengan orang tua. Meski cara yang digunakan masih tradisional, yakni dengan menggunakan gambar gerakan shalat yang ditempel di dinding, hal ini tidak mengurangi pentingnya pendidikan anak usia dini dan hasil belajarnya. Dan sifat anak kecil masih polos, sehingga menerima apa yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, seluruh guru TK ABA 13 Medan Helvetia yang berjumlah orang harus mengamalkan shalat wajib Sunni. Tentunya para guru berharap agar siswanya dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan dan dibina sejak kecil hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec. Tuah*. 7, 207–212.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). *Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru*. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan*

Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).

- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education, 5(3), 9710–9717.* <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.*
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.*
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education, 5(4), 11539–11546.*
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education, 04(04), 1448–1460.* <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.*
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 131–146.* <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. *11, 204–226.*
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.*
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.*
- Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini. 2(1).*
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia. 2(1).*
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 7223–7231.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education,*

05(03), 10192–10204.

- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). *MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT*. 7, 230–239.
- Parikesit, H., Adha, M. M., Hartino, A. T., & ... (2021). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan ...*, 9(2), 545–554. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/35090>
- Rahmi, M. Yemmardhotillah, S. (n.d.). *Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 12–29.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, F. amelia. (2022). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan di SDIT Fadilah Pekanbaru*.
- Sakban. (2021). Pengelolaan Guru dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madarrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- Setiahati, I. P., Triayomi, R., Sukarman, S., & Wibagso, S. S. (2022). Pemanfaatan Google Apps for Education (GAPE) sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5416–5422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2751>
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam 1*. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER*

GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.

- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.*
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase.*
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).*
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 16–27.* <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>